

KENYAMANAN SPASIAL MAHASISWA DALAM BERAKTIVITAS PADA KANTIN DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO

Oleh : Della M. Sayang, Agung B. Sardjono

Kantin adalah salah satu fasilitas penunjang pendidikan termasuk pendidikan perguruan tinggi. Untuk itu sudah selayaknya kampus memiliki kantin yang bisa mengakomodasi seluruh mahasiswa serta memenuhi beberapa standar pengadaan sebuah kantin sehingga dapat tercipta kantin yang nyaman bagi penggunanya. Namun pada kenyataannya masih banyak kampus yang memiliki kantin dengan fasilitas di dalamnya belum cukup untuk mengakomodasi seluruh mahasiswa dan masih terbatas dalam memenuhi standar kenyamanan.

Kajian ini menghimpun penilaian kenyamanan mahasiswa arsitektur terhadap kantin DAFT (Departemen Arsitektur Fakultas Teknik) Universitas Diponegoro yang menekankan pada fungsi ruang makan kantin berdasar kenyamanan spasial dalam beraktivitas serta menghimpun penilaian dan tanggapan mahasiswa terhadap perabot kantin dalam beraktivitas selain untuk kegiatan makan dan minum. Berdasar hasil kajian yang telah dilakukan, kantin DAFT dinilai masih kurang nyaman dalam konsep kenyamanan spasial. Hal ini ditunjukkan dengan ukuran luasan kantin yang kurang menjadikan fasilitas yang ada menjadi terbatas, tidak mampu memenuhi kebutuhan dan kapasitas seluruh mahasiswa, peletakan posisi perabot yang belum efektif yang dapat mempengaruhi aspek sirkulasi, serta fasilitas perabot dan sirkulasi kantin yang belum ideal dan memenuhi standar.

Kata Kunci : Kantin, Kenyamanan Spasial, DAFT, Standar Sirkulasi, Standar Ukuran

1. LATAR BELAKANG

Kegiatan dan kehidupan akademik di perguruan tinggi mempunyai budaya yang dinamis dalam upaya membangun dan mengembangkan peradaban serta potensi masyarakat yang ada secara keseluruhan. Upaya yang dilakukan tidaklah lepas dari kebutuhan para mahasiswa, dosen, maupun karyawan untuk bersosialisasi, belajar, istirahat, makan dan minum. Hal ini terutama terjadi pada kantin perguruan tinggi yang merupakan sebuah tempat untuk memenuhi kebutuhan akan makan dan minum sebagai kebutuhan utama, juga kebutuhan lain seperti tempat melepaskan lelah dan beristirahat sejenak, berbincang dan berdiskusi santai, bahkan kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa kantin yang baik adalah kantin yang dapat memberikan kenyamanan serta rasa betah bagi para pengunjungnya.

Pada umumnya, sebagian besar kantin di perguruan tinggi di Indonesia hanya fokus sebagai tempat makan, bukan tempat untuk bersosialisasi ataupun belajar. Begitu juga dengan kantin Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, kantin tempat dimana para mahasiswa Arsitektur biasa meluangkan waktunya

untuk makan, minum, atau hanya sekedar beristirahat. Sedangkan untuk bersosialisasi maupun belajar dinilai kurang karena keterbatasan tempat. Penempatan kantin, khususnya fasilitas saat ini dianggap kurang mencerminkan desain yang efektif untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang tidak hanya memiliki kebutuhan akan makan, tetapi kebutuhan akan sosialisasi, belajar dan beristirahat. Hal ini mengakibatkan kantin kampus menjadi kurang fungsional dan nyaman serta hanya berfungsi sebagai tempat makan dan minum sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan mahasiswa.

Kajian ini berusaha menghimpun penilaian kenyamanan mahasiswa arsitektur terhadap kantin DAFT yang menekankan pada fungsi ruang makan- kantin berdasarkan kenyamanan spasial dalam beraktivitas. Selain itu juga berusaha menghimpun penilaian dan tanggapan mahasiswa terhadap perabot kantin dan ruang makan kantin kampus dalam beraktivitas selain untuk kegiatan makan dan minum.

2. RUMUSAN MASALAH

Pada kajian ini terdapat beberapa hal yang akan dibahas, yaitu:

- Mengidentifikasi tanggapan mahasiswa terhadap kenyamanan kantin DAFT.
- Penilaian kenyamanan mahasiswa terhadap kantin DAFT.
- Aspek-aspek yang mempengaruhi kenyamanan spasial mahasiswa terhadap kantin DAFT.

3. METODOLOGI

Kajian metode yang digunakan adalah metode deskriptif berupa penulisan atau deskripsi mengenai kantin DAFT untuk memberikan suatu deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Juga menggunakan metode deskriptif-kuantitatif dengan pembahasan hasil pengolahan data dari kuesioner. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa arsitektur yang pernah dan sering mengunjungi dan melakukan aktivitas di kantin DAFT untuk mengetahui kenyamanan spasial mahasiswa terhadap kantin DAFT.

4. TINJAUAN PUSTAKA

4.1. Tinjauan Kantin

4.1.1. Pengertian Kantin

Kantin merupakan salah satu bentuk fasilitas umum, yang keberadaannya selain sebagai tempat untuk menjual makanan dan minuman juga sebagai tempat bertemunya segala macam masyarakat dalam hal ini para mahasiswa, dosen, maupun karyawan yang berada di lingkungan kampus. (Depkes RI, 2003). Kantin merupakan pelayanan khusus yang menyediakan makanan dan minuman, di suatu tempat yang biasanya merupakan bagian dari bangunan. Dengan demikian diharapkan dapat menghemat dan mengefisienkan waktu istirahat. (Suteki, M., 2014).

4.1.2. Aspek Desain Kantin Kampus

Menurut beberapa peneliti (Bitner, 1992; Falcon, 2012; Ismail *et Al.*, 2013), terdapat 5 (lima) aspek desain ruang makan kafetaria/kantin kampus, yaitu:

- *Fungsi Ruang*
Kantin kampus tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan tetapi bermulti-fungsi sebagai tempat untuk sosialisasi, belajar, bekerja dan bersantai (Sutherin, 2005; Falcon, 2012; dan Ismail *et Al.*, 2013). Oleh karena itu, desain suatu kantin kampus yang bermulti-fungsi harus dapat mengakomodasi dan memfasilitasi kegiatan dan kebutuhan mahasiswa dengan memberikan zonasi ruang berdasarkan fungsi-fungsi yang ada di kantin kampus. Macam-macam zonasi tersebut adalah zona ruang makan, belajar, bersantai dan berinteraksi sosial (Falcon, 2012).
- *Tata Letak Ruang*
Tata letak ruang mengacu pada zonasi ruang, pola dan sirkulasi ruang. Mengenai zonasi ruang, Falcon (2012) mencatat bahwa karena setiap orang memproses informasi dan belajar secara berbeda, zona-zona kantin kampus yang berbeda akan memungkinkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Aksesibilitas tata ruang mengacu pada bagaimana cara perabotan, area layanan dan lorong-lorong diatur dan terkait secara spasial.
- *Perabotan*
Desain perabot dalam suatu kantin kampus harus memiliki perpaduan harmonis dengan elemen arsitektur lainnya. Perabot dalam hal ini yaitu meja & kursi makan adalah elemen yang langsung bersentuhan dengan pengunjung mahasiswa sebagai konsumen. Oleh karena itu, desain perabot harus mempertimbangkan faktor kepraktisan dan kenyamanan agar berfungsi dengan baik. Menurut Falcon (2012) pengaturan perabot dan penggunaan jenis perabot sebagai aspek perabot utama pada kantin kampus tergantung pada macam fungsi yang diwadahi kantin tersebut.
- *Pencahayaan*
Dalam arsitektur maupun interior, pencahayaan memiliki peranan sangat penting, baik dalam menunjang fungsi ruang dan berlangsungnya berbagai kegiatan di dalam ruang, membentuk citra visual estetis maupun menciptakan

kenyamanan dan keamanan bagi pengguna ruang (Manurung, 2009). Intensitas cahaya yang boleh masuk kedalam ruangan juga berbeda-beda berdasarkan aktivitas yang dilakukan di dalam ruang tersebut (Laksmiwati, 2012).

- **Suasana Ruang**

Lingkungan fisik dari kantin memiliki pengaruh yang besar pada citra kantin dan dapat memperbuat kesan maupun sikap positif atau negatif bagi persepsi pelanggan terhadap citra kantin, tetapi lingkungan fisik tidak signifikan dalam nilai yang dirasakan pelanggan (Pecotic *et Al.*, 2014). Desain interior di suatu tempat makan komersial, baik restoran, cafe, maupun kantin kemudian harus dapat menciptakan suatu pengalaman yang unik atau emosi bagi pelanggan dan membuatnya ingin kembali (Pecotic *et Al.*, 2014).

4.2. Tinjauan Kenyamanan

Konsep tentang kenyamanan (*comfort*) sangat sulit untuk di definisikan karena lebih merupakan penilaian responsif individu (Osborne, 1995). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyaman adalah segar; sehat sedangkan kenyamanan adalah keadaan nyaman; kesegaran; kesejukan (Kolcaba, 2003). Dan beberapa bahasa asing menerjemahkan kenyamanan sebagai suatu kondisi rileks, dimana tidak dirasakan sakit di antara seluruh anggota tubuh.

4.2.1. Konsep Kenyamanan Menurut Satwiko

Prasasto Satwiko (Satwiko, 2009) dengan latar belakang arsitektur dan fisika bangunan menjelaskan bahwa kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Kenyamanan secara fisik dalam bangunan dibagi menjadi empat, yaitu:

- **Kenyamanan Termal**

Yaitu kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap temperatur dan iklim lingkungannya. Kenyamanan termal adalah kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan termal (British Standard BS EN ISO 7730). Kenyamanan termal dapat dicapai bila terjadi keseimbangan termal.

Kenyamanan termal dipengaruhi oleh:

- Faktor Termis:

- Temperatur Udara
- Temperatur Radian
- Kecepatan Angin
- Kelembaban Udara

- Faktor Subjektif (terkait manusia):

- Insulasi Pakaian
- Panas metabolis tubuh, yang dipengaruhi oleh aktivitas, umur, jenis kelamin, ukuran dan berat badan, makanan dan minuman yang dikonsumsi, tempat tinggal, dan warna kulit.

- Kenyamanan Audial

Adalah kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap suara yang ada di sekitarnya. Kenyamanan audial berhubungan dengan akustik lingkungan yaitu menciptakan lingkungan dengan kondisi pendengaran ideal, baik di dalam ruangan, di alam terbuka, dan terhindar dari bising dan getaran.

- Kenyamanan Visual

Adalah kondisi dimana manusia merasa tidak terganggu dengan kondisi sekeliling yang diterima oleh indra penglihatannya. Pada umumnya terkait intensitas cahaya yang ada di sekitarnya. Kenyamanan ini bersifat subjektif dan berhubungan dengan kinerja visual seseorang. Kenyamanan visual dalam suatu ruangan berhubungan erat dengan tingkat pencahayaan. Sistem atau teknik pencahayaan yang baik akan menghasilkan kenyamanan visual. Kenyamanan visual akan memengaruhi produktifitas dan kondisi psiko-fisiologis pengguna ruang yang dapat dicapai dengan pencahayaan alami dan buatan. Namun lebih mudah dicapai dengan memanfaatkan pencahayaan buatan karena dapat dikontrol.

- Kenyamanan Spasial

Kenyamanan spasial atau yang biasa disebut kenyamanan ruang berhubungan dengan dimensi ruangan terkait aktivitas pengguna dalam ruangan dan dimensi fasilitas-fasilitas yang mendukung aktivitasnya. Aktivitas di kantin tidak hanya untuk makan dan minum, namun juga

sebagai tempat beristirahat dan bersosialisasi. Untuk memudahkan perhitungan dalam kenyamanan spasial menggunakan standar ruang gerak manusia. Radius yang masih nyaman untuk memberikan personal space yaitu 0.45 m/orang (Edward Hall, 1996).

4.2.2. Konsep Kenyamanan Menurut Hakim

Menurut praktisi perancang ruang publik dan lansekap, Rustam Hakim (Hakim, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, 2012), kenyamanan ditentukan oleh beberapa unsur pembentuk dalam perancangan, yaitu:

- *Sirkulasi*

Kenyamanan dapat berkurang karena sirkulasi yang kurang baik, seperti tidak adanya pembagian ruang yang jelas untuk sirkulasi manusia dan perabot pada kantin, atau tidak ada pembagian sirkulasi antara ruang satu dengan lainnya. Sirkulasi dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi di dalam ruang dan sirkulasi di luar ruang atau peralihan antara dalam dan luar seperti koridor.

Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat sirkulasi di dalam sebuah ruangan, salah satunya adalah jarak yang nyaman untuk dilewati tidak hanya oleh satu pengguna, namun dua atau lebih apabila ruangan tersebut berada di zona publik. *Distance Zone*, dimana merupakan petunjuk arah untuk rencana perancangan lingkungan adalah sebagai berikut:

- *Public Distance* (Jarak Publik)

Hal ini meliputi jarak yang akan didapatkan saat memasuki atau keluar area di dalam ruangan tersebut.

- *Social Distance* (Jarak Kegiatan Antara Pengguna/Fasilitas)

Merupakan ukuran jarak nyaman antara dua individu yang saling melewati satu sama lain.

- *Personal Distance* (Jarak Pribadi)

Merupakan jarak yang dimiliki masing-masing individu. Jarak ini membatasi individu pada saat berkomunikasi satu sama lain.

- *Intimate Distance* (Jarak Sentuh)

Merupakan jarak antar pengguna dimana dapat terjadi kontak fisik di antara penggunanya.

- *Daya Alam atau Iklim*

Yang dapat berpengaruh pada kenyamanan antara lain:

- Radiasi matahari
- Angin
- Curah hujan
- Temperatur

- *Kebisingan*

Pada area kantin, kebisingan adalah satu masalah yang bisa mengganggu kenyamanan bagi orang di sekitarnya. Jika terlalu bising maka dapat mengganggu kegiatan yang sedang dilakukan selain makan dan minum, seperti tidak kondusif untuk melakukan kerja kelompok.

- *Bentuk*

Bentuk dari perancangan harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia agar dapat menimbulkan rasa nyaman.

- *Keamanan*

Keamanan merupakan masalah terpenting, karena ini dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang akan dilakukan. Keamanan bukan saja berarti dari segi kejahatan (kriminal), tapi juga termasuk kekuatan konstruksi, bentuk ruang, dan kejelasan fungsi.

- *Kebersihan*

Sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah dan mengeliminasi bau-bauan yang tidak sedap yang ditimbulkannya.

- *Keindahan*

Keindahan merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh kenyamanan karena mencakup masalah kepuasan batin dan panca indra. Untuk menilai keindahan cukup sulit karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda untuk menyatakan sesuatu itu adalah indah. Dalam hal kenyamanan, keindahan dapat diperoleh dari segi bentuk ataupun warna.

- *Penerangan*

Untuk mendapatkan penerangan yang baik dalam ruang perlu memperhatikan beberapa hal yaitu cahaya alami, kuat

penerangan, kualitas cahaya, daya penerangan, pemilihan dan peletakan lampu. Pencahayaan alami di sini dapat membantu penerangan buatan dalam batas-batas tertentu, baik dan kualitasnya maupun jarak jangkauannya dalam ruangan.

4.3. Tinjauan Kantin DAFT

Merupakan kantin yang berada di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Lokasi kantin berada di Gedung Paul H. Pandelaki (Gedung C) lantai dasar atau lebih tepatnya berada di sebelah studio C101. Lokasi kantin cukup strategis, mudah diakses, dan mudah terlihat karena terletak di dekat jalan masuk menuju Gedung Sidharta. Kantin DAFT terletak dekat dengan Gedung Sidharta, pengajaran, serta studio perancangan. Selain itu letaknya yang berada di dekat tangga Gedung C memungkinkan pengunjung yang berada di lantai 2 dan lantai 3 dapat dengan mudah mengakses kantin. Namun ukuran kantin yang kecil jika dibandingkan dengan banyaknya jumlah mahasiswa dan tenaga pengajar DAFT mengakibatkan daya tampung pengunjung yang sangat terbatas.

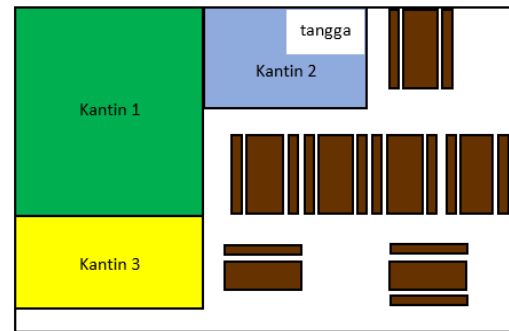
Adapun fasilitas yang ada pada kantin DAFT diantaranya adalah: Terdapat 3 kantin yang menjual makanan dan minuman. Kantin 1 menyediakan dan menjual makanan dan minuman ringan, menyediakan jasa fotokopi dan print. Kantin 2 menyediakan dan menjual makanan berat dengan menu yang berbeda setiap hari. Sedangkan kantin 3 menjual makanan instan dan minuman. Terdapat 6 meja dan 12 kursi panjang untuk pengunjung dan pembeli. Selain itu juga terdapat kursi dan box untuk meletakkan piring dan gelas kotor.

5. TINJAUAN DATA

5.1. Deskripsi Kantin DAFT

Kantin DAFT terletak di dalam area Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, tepatnya berada di Gedung Paul H. Pandelaki (Gedung C) di lantai dasar. Kantin DAFT terdiri atas tiga kantin dengan kantin pertama menjual makanan dan minuman ringan, menyediakan jasa fotokopi dan print, serta kantin kedua dan ketiga menjual makanan berat dan minuman.

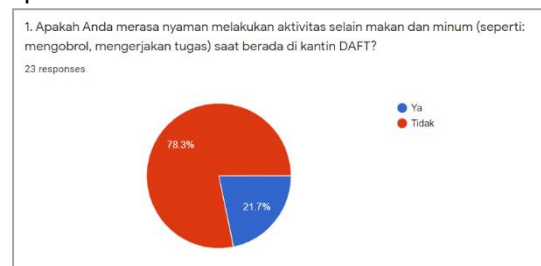
Kantin DAFT mempunyai 7 meja dan 13 kursi panjang yang biasanya dapat memuat ± 8-10 orang pada setiap mejanya.



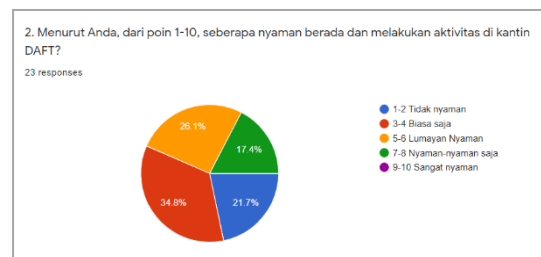
Gambar 1: Sketsa Posisi dan Perabot Kantin (Sumber: Pribadi 2020)

5.2. Data Kuisiонер

Penulis melakukan survey terhadap 23 orang yang pernah dan sering berkunjung ke kantin menggunakan metode pengisian kuisiонер di Google Forms. Berikut hasil responden yang didapat:



Gambar 2 : Diagram Pendapat Mengenai Kenyamanan Beraktivitas di Kantin DAFT
Sumber : Hasil Kuisiонер Google Form 2020



Gambar 3 : Diagram Pendapat Mengenai Kenyamanan Beraktivitas di Kantin DAFT
Sumber : Hasil Kuisiонер Google Form 2020



Gambar 4 : Diagram Pendapat Mengenai Fasilitas di Kantin DAFT
Sumber : Hasil Kuisiner Google Form 2020



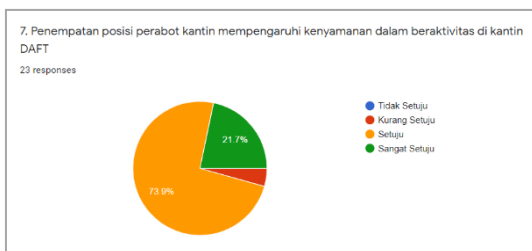
Gambar 5 : Diagram Pendapat Mengenai Jumlah Perabot di Kantin DAFT
Sumber : Hasil Kuisiner Google Form 2020



Gambar 6 : Diagram Pendapat Mengenai Kenyamanan Desain Perabot di Kantin DAFT
Sumber : Hasil Kuisiner Google Form 2020



Gambar 7 : Diagram Pendapat Mengenai Penyusunan Posisi Perabot Kantin DAFT
Sumber : Hasil Kuisiner Google Form 2020



Gambar 8 : Diagram Pendapat Mengenai Kenyamanan Posisi Perabot Kantin DAFT

Sumber : Hasil Kuisiner Google Form 2020



Gambar 9 : Diagram Pendapat Mengenai Sirkulasi Ruang Gerak Pengunjung Kantin DAFT
Sumber : Hasil Kuisiner Google Form 2020



Gambar 10 : Diagram Pendapat Mengenai Sirkulasi di Kantin DAFT
Sumber : Hasil Kuisiner Google Form 2020

10. Menurut Anda, apa yang harus dilakukan untuk kantin DAFT agar dapat memberi kenyamanan spasial bagi setiap pengunjung yang datang?
23 responses

Sirkulasi dibuat lebih luas agar tidak mengganggu perabot kantin

menambah dan memperbaiki fasilitas serta perabot (meja dan kursi)

sirkulasi dibuat lebih teratur agar tidak ada orang dari pengunjung yang mengunjungi dan keluar dari kantin karena sirkulasi di kantin sangat sempit, perabot juga kurang memenuhi dari jumlah pengunjung, lay out kantin kurang menarik, perabot kursi meja sudah tua ada kerusakan dll belum ada tindakan

sirkulasi pengguna diluaskan agar tidak terlalu sempit untuk bergerak, untuk kursinya tidak nyaman karena tidak ada sandaran

Di redesain ulang sesuai dengan kebutuhan dan ukuran standart

Perluas space dan perancangan furniture yang sesuai dan ergonomi

Letak kantin harus diperbaiki karena menurutku spacanya kurang. Lebih eye catching lah buat kanting arsitektur. Tempat duduk lebih ergonomi dan kelainan galk kaya warteg.

perabot kursi dan meja lebih baik dipilih dari material yang mudah dibersihkan, setting tempat duduknya juga dibuat lebih bervariasi

memperluas ukuran kantin

Pengubahan posisi perabot untuk memberi sirkulasi yang nyaman serta penambahan fasilitas

memberi meja kursi lebih banyak, dan space lebih luas untuk sirkulasi sehingga saat jam sibuk (makan siang) tida begitu crowded sehingga arus sirkulasi tidak terhambat

Memperhatikan besaran furniture yang digunakan, juga pengaturan sirkulasi pergerakan sehingga pengunjung kantin akan merasa lebih nyaman

Mengurangi jumlah meja dan kursi panjang tp diganti yg untuk 1-2 org

more tables, ganti furniture biar lbh bagus sm lebih lengkap

Mengurangi jumlah meja dan kursi panjang tp diganti yg untuk 1-2 org

more tables, ganti furniture biar lbh bagus sm lebih lengkap

mengatur ulang layout serta sirkulasi di kantin agar sesuai dengan jumlah mahasiswa selain itu memperhatikan furniture dan kebersihan

Sirkulasi ruang gerak antara pengunjung dan perabot agar lebih diperhatikan

Raphtin pola ruangnya dulu

Menurut saya, mungkin memang tempatnya yang kurang memadai dan strategis dengan perbandingan spasial dan jumlah pengunjung yang kurang mencukupi dapat di perbesar lagi jika memungkinkan dan membuat sirkulasi yang baik agar kenyamanan orang saat makan tidak terganggu. Perabot yang berada di kantin seperti meja dan kursi dapat di ganti agar memberi kenyamanan pada penggunaanya, karena sebegain parabotnya sudah mulai rusak dan tidak nyaman digunakan.

Disediakan akses yang lebih luas agar lebih leluas dalam bersirkulasi

KENYAMANAN SPASIAL MAHASISWA DALAM BERAKTIVITAS PADA KANTIN DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO

Menambah luasan kantin, menata perabot, menambah perabot, dan memberikan area sirkulasi maupun ukuran perabot yg ideal sesuai dg standar

karena dengan jurusan kita yang secara arsitektur seharusnya kantin dibuat lebih nyaman lagi, karena space yang sangat sempit dengan kapasitas mahasiswa yang lumayan banyak menurut saya pribadi kantin daft jauh dari kata nyaman nya

Memperluas dimensi kantin supaya dapat menampung lebih banyak mahasiswa yang ingin ke kantin, untuk penataan perabot harus memperhatikan sirkulasi pengunjung kantin yang datang, serta kualitas perabot seperti kursi mungkin dapat di ganti yang ada sendernanya supaya lebih nyaman ketika duduk, serta meja yang ada di kantin harus lbih di perhatikan akan kelayakannya karna di kantin ada meja yang menurut saya kurang layak ya begitu aja wassalamualaikum wr wb

Ukuran dimensi kantin perlu diperlebar dan penempatan kursi, meja serta material bahannya perlu dipertimbangkan untuk mengoptimalkan sirkulasi, karena pada saat ini sirkulasi kurang nyaman, saling tumpang dan sempit

Gambar 11 : Diagram Pendapat Mengenai dan Evaluasi Responden untuk Kantin DAFT
 Sumber: Hasil Kuisisioner Google Form 2020

5.3. Interpretasi Data

Pengunjung kantin DAFT yang datang mayoritas merasa tidak nyaman melakukan aktivitas saat di kantin selain untuk makan dan minum (seperti untuk mengobrol dan mengerjakan tugas). Terbukti dari total 23 responden, sebanyak 78,3% merasa tidak nyaman dan 21,7% merasa nyaman melakukan aktivitas di kantin DAFT. Ketidaknyamanan ini khususnya disebabkan karena kurang lengkapnya fasilitas yang ada pada kantin.

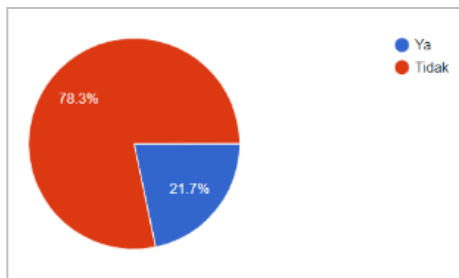


Diagram 1 : Kenyamanan Beraktivitas
 Sumber : Dokumentasi Penulis

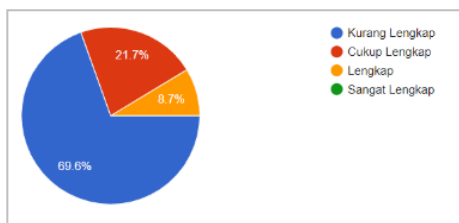


Diagram 2 : Fasilitas Kantin
 Sumber : Dokumentasi Penulis

Kurangnya fasilitas yang ada pada kantin disebabkan karena ukuran kantin yang tidak cukup luas sehingga juga menyebabkan kurangnya jumlah perabot kantin, yaitu meja dan kursi. Meja dan kursi kantin yang ada di kantin DAFT jumlahnya sangat kurang dan tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan dan kapasitas warga DAFT yang ingin mengunjungi kantin. Hal ini menyebabkan pengunjung kantin harus bergantian menggunakan meja

dan kursi untuk makan dan minum karena keterbatasan tempat. Oleh karena itu, untuk melakukan aktivitas selain makan dan minum di kantin DAFT dirasa tidak nyaman karena tidak bisa berlama-lama di kantin.

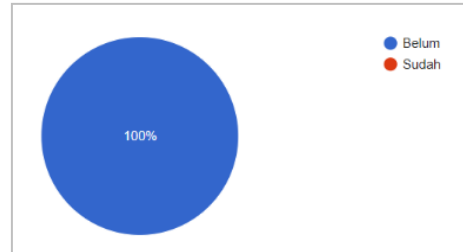


Diagram 3 : Ketersediaan Jumlah Fasilitas
 Sumber : Dokumentasi Penulis

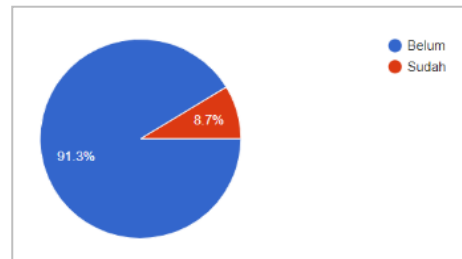


Diagram 4 : Keefektifan Penempatan Perabot
 Sumber : Dokumentasi Penulis

Selain itu, desain perabot dan penempatan posisi perabot kantin saat ini dinilai masih kurang nyaman dan belum efektif bagi pengunjung kantin. Dilihat dari hasil responden, sebanyak 17,4% berpendapat bahwa desain meja dan kursi yang ada pada kantin tidak nyaman, sedangkan 78,3% lainnya berpendapat kurang nyaman.

Ketidaknyamanan pengunjung terhadap perabot kantin disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya; perabot yang ada dinilai tidak ideal dan tidak memenuhi standart yang ada, perabot yang ada dinilai sudah tua dan kurang menarik, besaran dan jumlah perabot yang tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak adanya sandaran pada kursi kantin, serta penempatan posisi perabot yang tidak efektif karena keterbatasan tempat. Sebanyak 73,9% responden yang ada mengatakan setuju dan 21,7% mengatakan sangat setuju apabila penempatan posisi perabot

mempengaruhi kenyamanan beraktivitas di kantin DAFT.

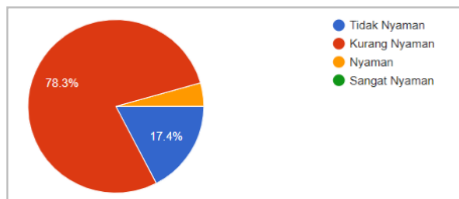


Diagram 5 : Desain Perabot
Sumber : Dokumentasi Penulis

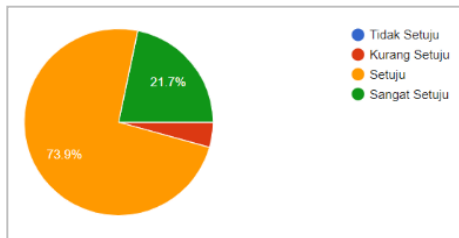


Diagram 6.: Kenyamanan Posisi Perabot
Sumber : Dokumentasi Penulis

Aspek sirkulasi pergerakan juga berpengaruh terhadap kenyamanan spasial pengunjung kantin DAFT. Kantin DAFT dinilai sempit dan tidak efektif untuk memenuhi kebutuhan pengunjung seluruh warga DAFT sehingga menyebabkan sirkulasi pergerakan yang ada di kantin tidak nyaman. Sebanyak 8,7% responden menyatakan bahwa sirkulasi pergerakan pengunjung kantin buruk, 78,3% menyatakan kurang baik, dan 13% menyatakan baik. Dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas pengunjung kantin menganggap sirkulasi pergerakan di kantin tidak baik.

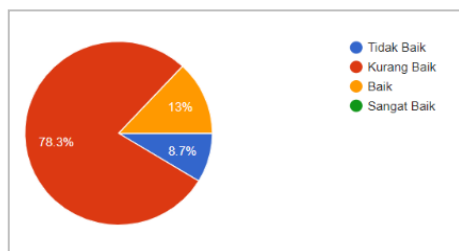


Diagram 7 : Sirkulasi Pergerakan Pengunjung
Sumber : Dokumentasi Penulis

Sirkulasi pergerakan di kantin dinilai sempit dan dapat mengganggu pergerakan pengunjung kantin. Luasan kantin yang kurang memadai ditambah dengan penempatan posisi perabot yang tidak efektif menyebabkan sirkulasi pergerakan pengunjung terganggu. Sirkulasi pergerakan yang ada saat ini sering

menyebabkan 'crush' antar pengunjung yang akan keluar maupun menuju kantin.

Maka dari itu ketidaknyamanan spasial pengunjung juga dapat disebabkan karena luasan kantin yang sempit dan pengaturan posisi perabot yang kurang diperhatikan sehingga sirkulasi ruang gerak pengunjung dengan perabot yang ada menjadi terbatas dan kurang ideal.

Sebanyak 73,9% responden menyatakan sirkulasi pergerakan pengunjung dengan perabot yang ada kurang ideal dan 21,7% lainnya mengatakan cukup ideal. Untuk menjadikan sirkulasi yang ada menjadi ideal, diperlukan pengaturan sirkulasi yang sesuai dengan standar spasial.

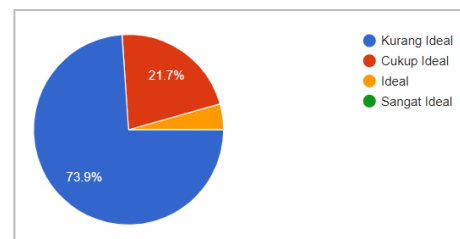
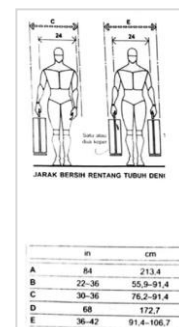


Diagram 8 : Sirkulasi Pengunjung dan Perabot
Sumber : Dokumentasi Penulis

Hal ini menunjukkan bahwa aspek fasilitas khususnya perabot dan aspek sirkulasi pergerakan pengunjung kantin kurang dipertimbangkan sehingga menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung untuk melakukan aktivitas di kantin, baik makan dan minum, maupun melakukan aktivitas lain seperti mengerjakan tugas maupun bersosialisasi.

5.4. Data Studi Pustaka

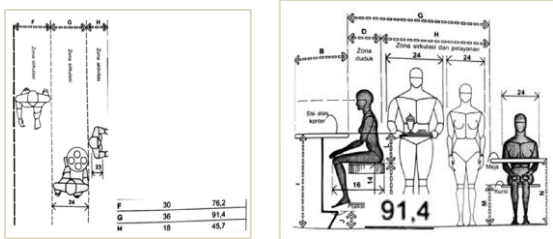
5.4.1. Sirkulasi Pergerakan Manusia



Gambar 12 : Ergonomi Sirkulasi
Sumber: Buku Dimensi Manusia dan Ruang

Mengacu pada standar ergonomi, sirkulasi minimal satu orang adalah 60cm. Sedangkan sirkulasi yang dapat dilewati dua orang adalah minimal 120 cm. Melihat data pengamatan yang ada di lapangan, terlihat zona sirkulasi untuk masuk ke area kantin DAFT masih kurang baik. Sirkulasi masih dinilai kurang luas karena adanya kepadatan saat jam-jam istirahat dimana adanya sirkulasi dari dalam yang ingin keluar dan banyak juga pengunjung yang ingin masuk ke dalam kantin.

Selain itu, menurut buku ergonomi, zona sirkulasi jalan satu orang adalah 76 cm, zona sirkulasi pelayan adalah 90 cm, dan untuk zona aktivitas pembelian adalah 45 cm. Melihat data pengamatan yang ada di lapangan, zona sirkulasi untuk aktivitas pelayanan, pembelian, dan sirkulasi jalan belum memenuhi standar ergonomi sehingga pada area ini sering terjadi kepadatan saat jam-jam tertentu dan harus bergantian jika ingin berjalan.



Gambar 13 : Ergonomi Sirkulasi Kantin
Sumber : Dokumentasi Penulis

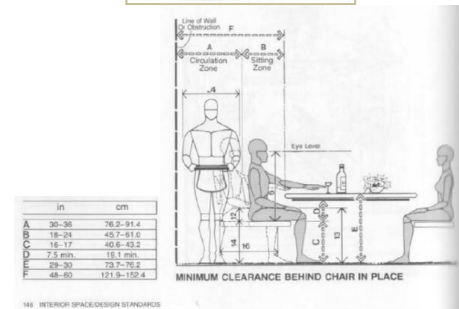
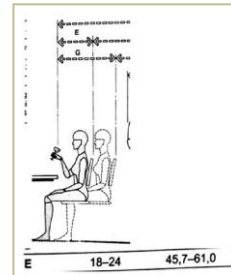
5.4.2. Sirkulasi Manusia dengan Perabot

Menurut buku ergonomi, standar jarak manusia terhadap furnitur untuk aktivitas makan minimal adalah 45,7-60 cm. Melihat data yang ada di lapangan, diketahui bahwa sirkulasi jarak antara manusia dengan furnitur pada aktivitas makan tidak memenuhi standar ergonomi sehingga tercipta ketidaknyamanan karena tidak adanya jarak yang cukup antara kursi pada meja satu dengan kursi pada meja lainnya (bertemu punggung dengan punggung dengan sirkulasi diantaranya sangatlah sempit).

5.4.3. Standar Ukuran Perabot

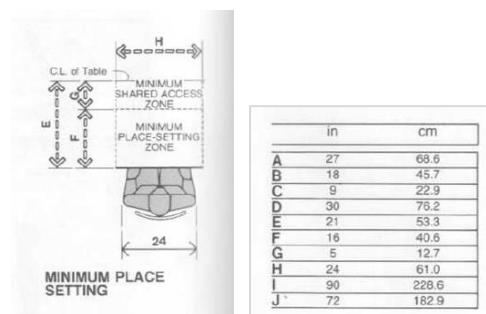
Mengacu pada standar ergonomi, tinggi meja minimal adalah sekitar 73-76 cm. Melihat dari data yang ada di lapangan, tinggi meja kantin yang ada sudah mendekati standar. Sedangkan

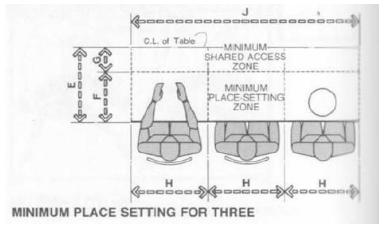
menurut standar ergonomi zona sirkulasi pelayan di belakang kursi kantin minimal adalah 76 – 91 cm. melihat dari data yang ada di lapangan, zona sirkulasi baik untuk pelayan maupun pengunjung di belakang kursi sangatlah kurang dan jauh dari minimal standar yang ada sehingga menyebabkan kurang nyamannya sirkulasi khususnya bagi pengunjung jika ingin menempati tempat untuk duduk.



Gambar 14 : Ergonomi Meja Kantin
Sumber: Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior

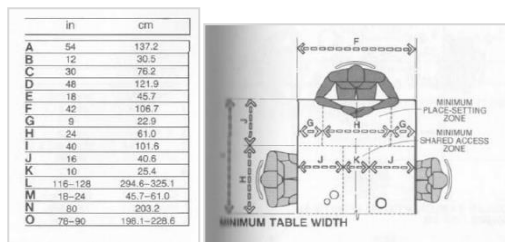
Berikut merupakan standar ergonomi minimal terhadap penataan perabot makan minimal. Zona perabot makan minimal berukuran 61 x 40,6 cm setiap orangnya. Sedangkan penataan perabot makan untuk tiga orang minimal adalah 182,9 x 53,3 cm. Hal ini kemudian dapat dijadikan acuan untuk menyediakan ukuran meja kantin sesuai dengan jumlah orang yang dapat menempatinnya.





Gambar 15 : Ergonomi Zona Perabot Makan
 Sumber: Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior

Untuk lebar meja minimal sesuai dengan standar ergonomi yaitu minimal sekitar 101.6 - 106.7 cm. Namun harus diperhatikan bahwa ukuran ruang turut menentukan ukuran meja, juga kemungkinan digunakannya meja yang lebih kecil atau lebih lebar. Bagaimanapun juga banyak pertimbangan tergantung pada tingkat kenyamanan, kesesuaian yang diinginkan, serta ukuran ruang yang ada. Hal-hal yang dalam batas-batas tertentu menjadi keputusan perorangan.



Gambar 16 : Ergonomi Lebar Minimal Meja Makan
 Sumber: Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior

6. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor dan alasan yang menjadikan kantin DAFT dinilai kurang nyaman dalam konsep kenyamanan spasial, diantaranya adalah karena ukuran luasan kantin yang kurang menjadikan fasilitas yang ada menjadi terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan kapasitas pengunjung kantin sehingga dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung dan pengguna.

Aspek fasilitas, khususnya perabot dan peletakan posisi perabot yang ada belum efektif sehingga dapat mempengaruhi aspek sirkulasi pergerakan antar pengunjung dan sirkulasi pergerakan pengunjung dengan perabot. Sirkulasi dan fasilitas perabot yang ada saat ini dinilai belum ideal dan memenuhi

standar ergonomi. Dari kedua aspek ini menyebabkan munculnya ketidaknyamanan untuk melakukan aktivitas di kantin, baik makan dan minum, maupun melakukan aktivitas lain seperti mengerjakan tugas maupun bersosialisasi.

7. DAFTAR PUSTAKA

Abdi, N., R. Puteri K., R.A. Agil, R. Wiemar. 2018. Analisis Besaran Sirkulasi Pramusaji dan Pengunjung pada Area Makan Kantin FSRD Kampus A Universitas Trisakti. *Jurnal Dimensi* Vol.14-No.2: (61-62)

Falcon. 2010. Campus Café or Multipurpose Space? White paper. www.eandi.org/PDF/Falcon_CPU_11.12.pdf (diakses 18 April 2020).

Halim, Deddy. 2005. *Psikologi Arsitektur: Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Edisi pertama. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Januarti, S.I., J. Ernawati, R.P. Handajani. 2017. Preferensi Mahasiswa terhadap Faktor Kenyamanan dalam Beraktivitas pada Ruang Makan Kafetaria di Universitas Brawijaya. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur* Vol.5-No.1: (3-4)

Panero, Julius., M. Zelnik. 2003. *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.

SAFIRA, D.A. Lukman, A. Nadya. 2016. Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kondisi Fisik Sekretariat Himpunan Program Studi Sarjana di ITB Ganesha. *Aspek-Aspek Perancangan Arsitektur dan Implementasinya AR4151 Seminar Arsitektur* Vol. 1: (78-80)